

**RELASI ALAM DAN PEREMPUAN DALAM NOVEL CHEMISTRY
CINTA DI WAKATOBI KARYA DEDI OEDJI
MELALUI PENDEKATAN EKOMINISME**

Andi Anugrah Batari Fatimah, Juanda, Faisal

Fakultas Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar, Makassar

andi.anugrah.batari@gmail.com

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan relasi alam dan perempuan Wakatobi dalam novel *Chemistry Cinta di Wakatobi*, bentuk-bentuk tindakan opresi patriarki dan perlawanan perempuan dalam novel *Chemistry Cinta di Wakatobi* Karya Dedi Oedji ditinjau dari prespektif ekofeminisme sosialis Keren J.Warren. Data penelitian ini adalah kalimat yang memuat relasi alam dan perempuan, bentuk opresi kaum patriarki dan perlawanan perempuan dalam novel *Chemistry Cinta di Wakatobi*. Sumber data dalam penelitian adalah novel *Chemistry Cinta di Wakatobi* yang diterbitkan oleh PT. Gramedia Jakarta dengan tebal 325 halaman. Metode dan teknik pengumpulan yang dilakukan yakni metode dokumentasi dengan melibatkan teknik baca dan teknik catat, dan melalui empat teknik analisis data yakni identifikasi, klasifikasi, analisis dan triangulasi.

Hasil penelitian membuktikan bahwa (a) relasi antara alam dan perempuan Wakatobi tercermin pada tokoh Anisa, Wa Dambe, dan Wa Tanihi, dalam bentuk konservasi atau pemberian perlindungan, pemanfaatan dan pelestarian terhadap alam, menjaga ketahanan pangan, dan penguatan akses perempuan dalam pemanfaatan SDA. (b) Bentuk opresi patriarki dan perlawanan perempuan, terwujud dalam bentuk dominasi dan penindasan terhadap alam dan perempuan yang mengeksploitasi alam bawah laut dan memfeminisasi perempuan Wakatobi yang memicu perlawanan perempuan untuk ikut serta dalam pemecahan masalah ekologi yang dilakukan oleh tokoh Wa Dambe sebagai pemandu, supir dan penerjemah bahasa lokal kepada seorang peneliti yang berperan besar dalam terkuaknya kasus eksploitasi alam bawah laut Wakatobi.

Dengan demikian berdasarkan kedua rumusan masalah, novel *Chemistry Cinta di Wakatobi* ditinjau menggunakan pendekatan ekofeminisme sosial Kerren J. Warren mampu menunjukkan relasi antara alam dan perempuan Wakatobi.

Kata Kunci: Ekofeminisme, Novel, Perempuan, Relasi Alam.

Pendahuluan

Kekayaan alam Indonesia, dari titik nol Pulau Sumatera sampai titik nol Pulau Irian Jaya beranekaragam. Tanah yang subur, hutan yang hijau, laut yang kaya akan aneka ikan, terumbu karang, mutiara serta air laut yang dapat diolah menjadi garam. Hal ini kemudian menjadi alasan Indonesia disebut salah satu negara yang memiliki keanekaragaman hayati terbesar (Mega Biodiversity) di dunia setelah Brazil (Muchlisin, 2009: 62).

Dijuluki zamrud khatulistiwa, tidak membuat semua wilayah Indonesia menjadi sejahtera. Berdasarkan survei Litbang Koran SINDO edisi empat Mei 2018 terdapat 10 *problem* besar lingkungan Indonesia, yaitu (1) sampah yang hampir mencapai 65 juta ton yang mengalami kenaikan tiap tahunnya, (2) banjir yang terjadi di berbagai wilayah Indonesia bila curah hujan tinggi, (3) sungai tercemar akibat limbah, (4) pemanasan global (5) pencemaran udara (6) rusaknya ekosistem laut, (7) sulitnya air bersih, (8) kerusakan hutan, (9) abrasi, dan (10) Pencemaran tanah (<https://nasional.sindonews.com/04/05/2018>).

Hingga saat ini kepedulian terhadap alam khususnya Indonesia marak digalakkan. Berbagai kalangan mulai dari aktivis teras kampus, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), *Non Governmental Organisation* (NGO) hingga komunitas di bawah lindungan

organisasi dunia telah turun tangan. Program pemerhati lingkungan hidup dilakukan untuk mewujudkan konservasi flora maupun fauna untuk ketersediaan energi bersih dan pembangunan berkelanjutan (Prajapati, 2017: 236)

Disiplin ilmu sastra juga turut andil dalam menyikapi problematika ini. Berdasarkan sudut pandang sastra, alam mampu di refleksikan ke dalam sebuah kisah dalam bentuk puisi, prosa maupun drama. Alam dan segala isinya termasuk perempuan mengilhami terciptanya karya sastra. Setiap karya mengandung tuturan, setiap tuturan memiliki tujuan komunikatif (Juanda, 2018:71).

Alam dipersepsi sama halnya perempuan, sebutan bumi merupakan “Ibu Pertiwi” telah sering diperdengarkan. Gambaran perempuan yang mengikuti kodratnya dipersepsi sebagai hal yang lemah lembut, halus dan penuh perasaan (Juanda 2018:72). Begitu pula alam, jika dirawat dengan baik maka akan memberikan kehidupan yang seimbang. Jika diperlakukan dalam ketidakadilan maka akan rusak dan berdampak besar bagi kehidupan.

Kecintaan perempuan terhadap alam telah marak digaungkan. Berbagai tulisan dalam bentuk sastra maupun nonsastra yang menyebutkan bahwa relasi dan keterkaitan antara alam dan perempuan sangat erat, wanita mampu mengolah apa yang ada pada alam dan mengambil manfaat darinya. Alam dan

perempuan saling merawat dan saling membutuhkan. Seperti hanya novel-novel Ayu Utami, *Manjalli* dan *Cakrabirawa*, *Partikel* karya Dewi Lestari, *Amba* karya Laksmi dan lainnya (Wiyatmi, 2017: 19).

Kisah alam dan perempuan juga tergambar dalam novel *Chemistry Cinta di Wakatobi* karya Dedi Oedji. Novel *Chemistry Cinta di Wakatobi* selanjutnya disingkat menjadi *CCDW*. Novel yang ditulis berdasarkan pengalaman Dedi Oedji yang bekerja selama enam tahun di *World Wide Fund For Nature* (WWF) yakni sebuah organisasi *non-pemerintah* Internasional yang menangani masalah konservasi, penelitian dan restorasi lingkungan di Wakatobi.

Novel *CCDW* menyuguhkan kisah perjuangan aktivis kampus dalam menuntaskan skripsi. Memuat *landscap* keindahan alam Wakatobi dan berbagai problematika di dalamnya termasuk eksploitasi alam bawah laut, perjuangan perempuan Wakatobi untuk melawan stigma yang telah tertanam dalam budayanya, pembuktian bahwa wanita bukan makhluk kelas dua dan inferior terhadap patriarki serta perjuangan perempuan Suku Bajo yang ingin membawa perubahan terhadap kaumnya dengan tetap menjaga alam bawah laut Wakatobi tanpa merusak isinya.

Penulis novel yang mengisahkan berbagai keprihatinan terhadap pengrusakan alam bawah

laut yang dilakukan oleh kaum patriarki, yang turut menyorot relasi antara alam dan perempuan. Hal ini akan menjadi kasus yang menarik untuk diteliti menggunakan kajian ekofeminisme.

Pada dasarnya kajian ekofeminisme merupakan suatu aliran pemikiran dan gerakan dalam feminisme yang menghubungkan dominasi patriarki atas alam dan merupakan bentuk penindasan terhadap perempuan. Isu ekologis tentunya tidak lepas dari kajian ekofeminisme, isu yang menyangkut opresi terhadap alam yang melibatkan perempuan didalamnya. Opresi dalam hal ini tentu saja dilakukan oleh kaum patriarki yang cenderung ingin bersifat superior dibanding perempuan (Wiyatmi, 2017:21).

Berbagai penelitian tentang karya sastra yang didalamnya membahas mengenai opresi terhadap alam dan opresi terhadap perempuan telah dilakukan di antaranya, penelitian Wiyatmi dkk. pada tahun (2016) yang mengkaji mengenai dekonstruksi terhadap kuasa patriarki atas alam, lingkungan hidup dan perempuan dalam novel-novel karya Ayu Utami, menemukan bahwa perjuangan tokoh dalam melawan kuasa patriarki atas alam, lingkungan, dan perempuan yang di gambarkan dalam ketiga novel tersebut yang terjadi di kawasan Taman Bumi Sewugunung dan situs Candi Calwanarang di era Orde Baru. Bentuk perlawanan yang dilakukan

tokoh sejalan dengan pemikiran ekofeminisme dan merupakan strategi dekonstruksi terhadap kuasa patriarki atas alam, lingkungan, dan perempuan.

Pada tahun yang sama Hardiningtyas (2016) melakukan penelitian terhadap resistensi perempuan Papua di lingkungannya dalam roman *Isinga* karya Dorotea Rosa Herliany di tinjau dari perspektif ekofeminisme sosialis Vanda Shiva. Adapun temuannya membuktikan bahwa perjuangan perempuan Papua dalam membebaskan diri dari kekerasan, terutama yang bersumber dari struktur dan budaya masyarakat, kondisi alam, dan adatnya telah melahirkan resistensi posisi perempuan.

Penelitian ekofeminisme lainnya dilakukan oleh Solichin (2018) ketika alam dan perempuan Lembah Bliem diperkosa oleh antroposentrisme kapitalis kajian ekofeminisme dalam novel *Tanah Tabu*, temuannya berupa kehadiran Mabel sebagai pelaku perlawanan dikarenakan entitas dirinya sebagai perempuan Suku Dani yang meluhurkan alamnya sebagai wujud leluhur.

Ketiga pakar dalam penelitian sebelumnya telah membahas mengenai alam dan perempuan dari segi perspektif ekofeminisme alam, dan sosialis yang merujuk pada upaya perempuan yang bersinergi dengan alam. Dalam bentuk dekonstruksi kuasa patriarki, resistensi dan

perlawanan yang berlatar di Lembah Bliem, Taman Bumi, Situs Candi Calwanarang, Suku Dani serta tanah Papua.

Hadirnya berbagai penelitian terdahulu, kemudian menginspirasi calon peneliti untuk menyelidiki sisi lain dari keterkaitan antara alam dan perempuan dalam novel karya Dedi Oedji yang berjudul *Chemistry Cinta di Wakatobi* dengan menggunakan kajian ekofeminisme sosialis Karren J Warren.

Pemilihan novel ini karena mempertimbangkan sedikitnya novel populer dari penulis lokal yang menjadi pilihan para peneliti sastra sebagai sumber data penelitiannya. Berbagai keistimewaan inilah yang kemudian menarik penulis untuk melakukan penelitian terhadap novel *CCDW* dengan menggunakan tinjauan ekofeminisme Kerren J Werren.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Relasi alam dan perempuan Wakatobi dalam novel *Chemistry Cinta di Wakatobi*.
2. Bentuk-bentuk tindakan opresi patriarki dan perlawanan perempuan dalam novel *Chemistry Cinta di Wakatobi* Karya Dedi Oedji ditinjau dari perspektif ekofeminisme sosialis Keren J. Warren.

Ekofeminisme

Ekofeminisme merupakan salah satu bagian dari feminisme yang lebih menekankan relasi antara alam dan perempuan. Ekologi mempelajari

hubungan antara manusia dan lingkungan hidup, mengkaitkan ilmu kemanusiaan dan ilmu alam-bersifat interdisipliner (Nurhayati, 2007:113). Ekologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan organisme di antara berbagai kehidupan yang mencakup sistem kehidupan tempat organisme tersebut hidup serta lingkungan fisiknya. Hubungan ini juga melihat interaksi yang terjalin antara manusia, hewan, tumbuhan, dan makhluk hidup lainnya. Jaringan di antara berbagai organisme kehidupan ini memungkinkan suatu organisme bisa hidup dan terus berkembang (Keraf, 2014).

Pendapat lain mengemukakan bahwa ekofeminisme adalah gerakan sosial yang menghubungkan masalah ekologi dengan perempuan. Menurut Tong (2010: 366) pada dasarnya Ekofeminisme diperkenalkan oleh Francoide d'Eaubonne tahun 1974 melalui buku yang berjudul *Le Feminisme ou La Mort (Feminisme atau Kematian)* yang mengemukakan hubungan antara penindasan terhadap alam dan penindasan terhadap perempuan. Oleh karena itu, perempuan menjadi garda utama yang paling siap mengatasi krisis ekologi. Dalam hal ini, perempuan dianggap lebih "dekat" dengan alam daripada laki-laki. Di samping itu, perempuan mempunyai natur bawaan seperti lebih peduli, membangun komunitas tanpa kekerasan, serta mempunyai sensitivitas yang tinggi pada

lingkungan (Sanuniarti, 2015:231).

Meskipun ekofeminisme setuju bahwa hubungan antara perempuan dengan alam adalah penyebab utama seksisme dan naturalisme, mereka tidak bersepakat dalam hal apakah hubungan perempuan dengan alam, pada dasarnya, bersifat sosial dan kultural. Mereka juga tidak sepakat mengenai hal apakah perempuan harus menghilang, menekankan, atau membentuk kembali hubungan dengan alam.

Ekofeminisme Sosialis

Menurut Karren J Warren

"Ecological feminism is a feminism which attempts to unite the demands of the women's movement with those of the ecological movement" (Warren, 1991:179)

Feminisme ekologis adalah feminis yang mencoba untuk menulis tuntutan gerakan perempuan dengan gerakan ekologi (Warren, 1991:179).

Warren has argued that ecofeminist ethics needs to evaluate ethical claims partly in terms of a condition of inclusiveness: Those claims are morally and epistemologically favored (preferred, better, less partial, less biased) which are more inclusive of the perspectives and felt, lived experiences of the most amount of people, particularly including the perspectives and experiences of

oppressed persons (Warren 1991, 195).

Warren berpendapat bahwa etika ecofeminist perlu mengevaluasi sebagian klaim etis dalam hal kondisi inklusivitas. Klaim tersebut lebih menjurus dalam hal moral dan epistemologis (lebih disukai, lebih baik, lebih parsial, kurang bias) dari perspektif yang lebih inklusif dan lebih merasa, pengalaman hidup dari sebagian besar orang, terutama perspektif dan pengalaman dari orang tertidas. (Warren, 1991:195).

Pada literatur lain Werren berpendapat bahwa penindasan terjadi sebagai akibat dari adanya keyakinan dasar, nilai-nilai sikap dan asumsi dari negara barat yang andosentris (berpusat pada laki-laki) kerangka konseptual patriarki yang menindas dan mengatasnamakan keuntungan dan kemajuan serta memiliki cara berfikir berdasarkan nilai yang hirarkis dualistik dan menggunakan logika (Tong, 2010:359).

Pola pikir berdasarkan hirarkis, yaitu pola pikir “atas bawah” yang memberikan nilai status, atau prestise yang lebih tinggi kepada apa yang “di atas” daripada kepada apa yang ada di bawah.

Menurut Werren, modus berpikir patriarki yang hirarkis, dualistik, dan opresif telah merusak perempuan dan alam. Jelas, karena perempuan telah “dinaturalisasi” (natural-alamiah) dan telah “difeminisasi”, maka sangatlah sulit

untuk mengetahui kapan opresi berakhir. (Tong, 2010:360) Dalam menjelaskan hubungan antara alam dan perempuan, Kerren J. Werren menyatakan bahwa (1) terdapat hubungan penting antara opresi terhadap alam dan opresi terhadap perempuan. (2) pemahaman terhadap alam untuk mendapatkan pemahaman yang memadai atas opresi terhadap perempuan dan opresi terhadap alam. (3) Harus memasukkan perspektif ekologi dalam teori dan praktik feminis harus (4) Perspektif feminis dilibatkan dalam pemecahan masalah ekologi (Tong, 2010: 366).

Metode

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dan menghasilkan data yang bersifat deskriptif. Adapun data dalam penelitian ini berupa kata, frasa dan kalimat yang didalamnya terdapat representasi alam dan perempuan di tinjau melalui pendekatan ekofeminisme. Sumber data dalam penelitian ini berupa novel *Chemistry Cinta di Wakatobi* karya Dedi Oedji dengan tebal 325 halaman yang diterbitkan oleh PT. Gramedia Jakarta. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dengan pembacaan secara berulang dokumen yang menunjang penelitian, serta mencatat kutipan-kutipan yang terdapat dalam novel dalam kartu data yang menyatakan hubungan perempuan dan alam, bentuk-bentuk tindakan opresi dan perlawanan

perempuan dalam novel *Chemistry Cinta di Wakatobi* karya Dedi Oedji. Data yang sudah terkumpul dalam korpus data kemudian dianalisis dengan teori ekofeminisme Kerren J Warren. Hasil analisis data disajikan dengan metode informal.

Pembahasan Hasil Penelitian

Melalui tahap analisis data pada bagian penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini diperoleh gambaran mengenai pertama bentuk relasi alam dan perempuan. Kedua bentuk opresi kaum patriarki dan perlawanan perempuan dalam novel *Chemistry Cinta di Wakatobi* karya Dedi Oedji melalui pendekatan ekofeminisme sosialis Keren J. Warren. Kedua hal ini kemudian akan dijabarkan satu persatu.

Pendekatan ekofeminisme Keren J. Werren bertujuan untuk menyatakan keadilan terhadap perempuan, laki-laki, alam dan kultural. Keadilan dituntut untuk mencapai kesetaraan antara pihak laki-laki, perempuan alam dan kultural. Diantara keempat hal ini dapat saling berkaitan, sehingga dalam penelitian kali ini pengaplikasian teori ekofeminisme sosialis Keren J. Warren untuk menemukan relasi alam dan perempuan dilakukan dengan mempertimbangkan, (1) keterkaitan penting antara opresi terhadap perempuan dan opresi terhadap alam. (2) pemahaman terhadap alam dengan keterkaitan ini adalah penting untuk mendapatkan pemahaman yang memadai atas opresi terhadap

perempuan dan opresi terhadap alam. (3) teori dan praktik feminis harus memasukkan perspektif ekologi, dan (4) Pemecahan masalah ekologi harus menyertakan perspektif feminis (Tong, 2010). Sedangkan untuk menentukan sisi opresi yang dilakukan oleh kaum patriarki dalam novel ini dilakukan dengan mempertimbangkan pertama, penindasan terhadap perempuan dan dominasi atas alam pada dasarnya saling berkaitan. Kedua, ekofeminisme harus berangkat dari perspektif feminisme. Ketiga, pemecahan persoalan ekologi harus menggugat pula ketidakadilan yang dialami perempuan di dalam masyarakatnya. Bagi Warren, konseptual patriarkial yang opresif harus diwaspadai. Konseptual patriarkial ini menyertubuhi berbagai hal termasuk budaya dan spiritualisme (Gina, 2017).

Berdasarkan tinjauan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, dapat dilihat pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Wiyatmi dkk. pada tahun (2016) yang mengkaji mengenai Dekonstruksi terhadap Kuasa Patriarki atas Alam, Lingkungan Hidup, dan Perempuan dalam Novel-Novel Karya Ayu Utami, menemukan bahwa perjuangan tokoh dalam melawan kuasa patriarki atas alam, lingkungan, dan perempuan. Novel-novel yang dimaksud adalah *Bilangan Fu*, *Manjali dan Cakrabirawa*, dan *Maya*. Ketiga novel tersebut yang terjadi di kawasan Taman Bumi Sewugunung dan situs Candi

Calwanarang di era Orde Baru. Bentuk perlawanan yang dilakukan tokoh sejalan dengan pemikiran ekofeminisme dan merupakan strategi dekonstruksi terhadap kuasa patriarki atas alam, lingkungan, dan perempuan. Tindakan perlawanan oleh tokoh perempuan dalam novel tersebut berupa penolakan praktek panjat tebing kotor atau tindakan panjat tebing yang merusak tebing itu sendiri. Dalam penelitian ini teori ekofeminisme yang digunakan adalah ekofeminisme umum ditambah dengan domplengan teori dekonstruksi.

Pada tahun yang sama Hardiningtyas (2016) melakukan penelitian terhadap resistensi perempuan Papua di lingkungannya dalam roman *Isinga* karya Dorotea Rosa Herliany ditinjau dari perspektif ekofeminisme sosialis Vanda Shiva yang bertekad menjadikan perempuan sebagai pemimpin perjuangan untuk menyelamatkan dasar-dasar kehidupan. Adapun temuannya membuktikan bahwa perjuangan perempuan Papua dalam membebaskan diri dari kekerasan, terutama yang bersumber dari struktur dan budaya masyarakat, kondisi alam, dan adatnya telah melahirkan resistensi posisi perempuan. Sebagai pekerja, pengolah bahan makanan, dan penjual hasil panen. Sebagai produsen, konsumen, pendidik, pengampanye, dan komunikator terhadap pelestarian alam. Dalam novel ini seorang tokoh perempuan bernama Irewa membuktikan resistensinya dengan

mampu bertahan dari gempuran budaya dan system patriarkial di tanah papua.

Penelitian ekofeminisme lainnya dilakukan oleh Solichin (2018) ketika alam dan perempuan Lembah Bliem diperkosa oleh antroposentrisme kapitalis kajian ekofeminisme dalam novel *Tanah Tabu*, temuannya berupa kehadiran Mabel sebagai pelaku perlawanan dikarenakan entitas dirinya sebagai perempuan Suku Dani yang meluhurkan alamnya sebagai wujud leluhur. Adapun kesiagaan Mabel dalam memperjuangkan hidup dan alamnya mengindikasikan usahanya dalam menyinergikan prinsip feminis dengan prinsip ekologi yang melahirkan gerakan kaum perempuan berupa naluri empati, belas kasih, solidaritas, dan melestarikan ekosistem alam.

Berbeda dengan temuan ketiga penelitian sebelumnya, penelitian kali ini dengan judul Relasi Alam dan Perempuan dalam Novel *Chemistry Cinta di Wakatobi* Karya Dedi Oedji melalui pendekatan Ekofeminisme Sosial Keren J Warren, ditemukan sebagai berikut:

1. Bentuk relasi antara alam dan perempuan mengyangkut peran perempuan dalam a) Konservasi Alam, b) Menjaga Ketahanan Pangan, dan c) Akses dalam Pemanfaatan Sumber Daya Alam. Ketiga hal ini kemudian akan dijabarkan dalam penjelasan berikut ini.
 - a) Konservasi alam

Konservasi atau perilaku perlindungan, pemanfaatan dan pelestarian terhadap alam, dalam novel ini dilakukan oleh beberapa tokoh perempuan yaitu Wa Dambe, dan Anisa,. Wa Dambe melakukan konservasi dibidang perlindungan terhadap alam bawah laut dengan menolak menggunakan alat selam modern untuk melakukan *snorkeling* atau *diving*, sebagai bentuk penyelarasan dengan alam, menikmati alam tanpa menimbulkan ancaman pengrusakan. Selain itu Wa Dambe juga mampu memanfaatkan sisi feminisitas dalam dirinya dengan kemampuan membaca tanda-tanda alam (memperkirakan jarak dan waktu tempuh perjalanan laut dan rasi bintang), sebagai sikap konservatif terhadap alam.

Selanjutnya tokoh Anisa, bentuk konservasi yang dilakukan berupa pemanfaatan, perlindungan dan pelestarian lingkungan dalam bentuk memanfaatkan hasil olahan alam sebagai sajian makanan yang lezat, melestarikan makanan lokal yang turut memberi perlindungan terhadap bahaya penggunaan zat makan dan kemasan makanan yang tidak ramah lingkungan.

b) Menjaga Ketahanan Pangan

Peran sebagai penanggungjawab dalam ketersediaan pangan keluarga pada umumnya berada di tangan perempuan hal ini tergambar pada tokoh Wa Dambe yang

memanfaatkan kekreatifitasan dalam dirinya untuk mengolah beragam hasil alam dalam hal ini buah sebagai bahan minuman dan hasil laut sebagai bahan makanan yang lezat bahkan bumi seperti ubi pun turut dimanfaatkan sebagai makana pengganti nasi. Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip nelayan Bajo yang tidak akan mengambil hasil alam yang belum cukup umur atau belum siap panen, karena mereka berfikir bahwa alam akan rusak dan penghidupan akan musnah.

c) Akses dalam Memanfaatkan Sumber Daya Alam

Pemanfaatan alam sebaiknya dilakukan secara arif dan bijaksana agar tercipta keseimbangan ekosistem. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam novel *CCDW* ini, Wa Dambe dan Wa Tanihi tampil sebagai tokoh yang mengakses sumber daya alam secara arif dan bijaksana. Wa Dambe memanfaatkan hasil alam berupa beras dan rempah sebagai bahan pembuat bedak dingin, bahan kecantikan alami dan menetralsir penggunaan zat kimia berbahaya bagi alam dan tubuh serta penguraian yang sulit bagi alam.

Wa Tanihi memanfaatkan limbah daun nipah sebagai bahan pembuatan kerajinan tikar, topi, tas dan kerajinan lainnya sebagai penyambung hidup dan bentuk

sinergi atas alam. Hal ini sesuai dengan pemikiran Kerren J. Warren untuk melibatkan ekologi dalam penyelesaian masalah feminis.

2. Bentuk opresi patriarki dan perlawanan perempuan tampak dalam bentuk dominasi dan penindasan terhadap perempuan, dalam hal ini berupa bentuk pengambilan kebijakan yang mengeksploitasi alam dan perempuan. Hal ini kemudian memunculkan perlawanan dari kaum feminis dalam bentuk upaya ikut serta dalam menutuskan masalah ekologi.

Pengambilan kebijakan yang mengeksploitasi alam dan perempuan merupakan salah satu bentuk penindasan dan dominasi terhadap alam dan perempuan. Keren J. Warren menyatakan bahwa terdapat kaitan antara penindasan perempuan dan dominasi atas alam. Jika pusat segala sesuatu di tujukan pada laki-laki maka apapun yang diperbuat pada perempuan juga akan diperbuat pada alam begitu sebaliknya. Kebijakan yang mengeksploitasi alam dan perempuan dilakukan oleh kaum patriarki dalam hal ini tengkulak Zubair yang merendahkan, meremehkan dan memperkosa Wa Dambe dan juga merupakan dalang dari praktik eksploitasi alam bawah laut dalam hal ini pembiusan ikan dengan *sodium*

sianida. Hal ini tentu saja berdampak pada nelayan baik perempuan maupun laki-laki dan terutama berdampak pada keseimbangan ekosistem alam bawah laut yang teancam punah ketika hal ini dibiarkan.

Hal ini tentunya memicu piranti yang paling merasakan penindasan tersebut untuk melawan yaitu perempuan. Perlawanan perempuan bukan hanya perlawanan yang terang-terangan melalui adu fisik namun perlawanan juga berlaku pada upaya perempuan untuk ikut serta dalam pemecahan masalah ekologi. Hal ini dilakukan dalam bentuk turut serta dalam menguak praktik eksploitasi alam bawah laut oleh tengkulak Zubair yang mencoba menjual obat bius ikan pada nelayan. Wa Dambe berperan sebagai *guide*, *driver* dan *translator* bahasa lokal bagi seorang peneliti yang nantinya menguak permasalahan alam bawah laut.

Pada dasarnya ekofeminisme apapun jenisnya menginginkan sinergi antara feminis dan ekologi. Novel *Chemistry Cinta di Wakatobi* karya Dedi Oedji adalah sebuah karya yang ditulis dengan tujuan menyampaikan gagasan ekologi yang melibatkan perempuan di dalamnya. Novel yang mengisahkan bahwa dibalik indahnya karang lautan pada segitiga karang dunia di Wakatobi merupakan hal yang patut di jaga. Karang-karang lautan

tersebut adalah rumah bagi benih ikan, dan karang tersebut adalah sumber kehidupan masyarakat Wakatobi. Jangan sampai keindahan laut tersebut rusak karena ketamakan manusia. Bersikap arif dan bijaklah agar ekosistem dapat terjaga dan sesuai dengan pemikiran Kerren J. Warren libatkan pemikiran feminis dalam menyelesaikan permasalahan ekologi begitupun sebaliknya. Berbagai potret perempuan-perempuan tangguh dalam novel ini sangat menginspirasi baik dari tekad, ketulusan kasih dan sayangnya pada manusia dan alam. Kemandirian perempuan dibuktikan dengan emansipasi profesi yang dilakukan telah mampu untuk mengokohkan perannya sebagai penanggungjawab ketahanan pangan, namun keterwakilan perempuan dalam ruang-ruang pengambil kebijakan belum terbuka lebar. Hal ini dipengaruhi oleh keterbalakangan pendidikan tinggi sebagai bekal pengambil kebijakan belum terpenuhi. Walaupun demikian semangat untuk maju dengan tetap bersinergi dengan alam merupakan energi dari novel yang di tulis oleh Dedi Oedji ini, karena pada dasarnya manusia bukan tuan dari alam tapi alam adalah sahabat bagi manusia.

Kesimpulan

1. Relasi antara alam dan perempuan Wakatobi tercermin pada tokoh Anisa, Wa Dambe, Wa Tanihi, dan perempuan nelayan Bajo Sumpela lainnya. Relasi yang terjalin dalam bentuk konservasi atau pemberian

perlindungan, pemanfaatan dan pelestarian terhadap alam Wakatobi, menjaga ketahanan pangan, dan penguatan akses perempuan dalam pemanfaatan SDA.

2. Bentuk opresi yang dilakukan oleh kaum patriarki dalam novel berupa dominasi dan penindasan terhadap alam dan perempuan dalam wujud pengambilan kebijakan yang mengeksploitasi alam bawah laut dan memfeminisasi perempuan Wakatobi. Perilaku yang penguasaan terhadap alam dalam bentuk penangkapan ikan dengan obat bius, dan pukut harimau serta perilaku penguasaan terhadap nelayan baik laki-laki maupun perempuan. Hal ini kemudian memicu perlawanan perempuan untuk ikut serta dalam pemecahan masalah ekologi. yang dilakukan oleh tokoh Wa Dambe dan perempuan Bajo Sumpela yang berusaha untuk membantu terkuaknya kasus eksploitasi alam bawah laut Wakatobi oleh tengkulak Zubair dalam bentuk tidakan sebagai pemandu, supir dan penerjemah bahasa lokal kepada seorang peneliti yang berperan besar dalam terkuaknya kasus eksploitasi alam bawah laut Wakatobi. .

Daftar Pustaka

- Agustina, Hiqma Nur. (2017). *The Chicklit or Teenlit: A Symbol of Teenegers Movement In Indonesi's Literature*. *Jurnal Bahasa Lingua Scientia*. 9(1). 73-86.

- Aminuddin. (2015). *Pengantar Apresiasi Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Bandung.
- Arivia, Gadis. (2017). *Ekofeminsme Tidak Boleh Terjebak Pada Ekofeminim*. Jurnal Perempuan.
- Asmarani, Rahmanti dan Srioemiati. (2017). *Gambaran Tokoh Utama dalam Novel Dalam Derai Hujan Karya Sandra Brown*. *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*. UNISBANK Ke-3 (SENDI_U 3). 809-814.
- Budiansa, I Made. (2016). *Perjuangan Perempuan Mendobrak Ketidakadilan Gender dalam Cerita "Pan Berengkek", "Diah Ratna Takhesi", dan Tempurung*. Aksara. 28 (1). 49-60.
- Budianta, Melani, dkk. (2008). *Membaca Sastra*. Yogyakarta: Indonesia Tera.
- Eriyanti, Linda Dewi. 2016. *Pemikiran Politik Perempuan Nahdlatul Ulama (NU) dalam Perspektif Feminsme: Penelusuran Pemikiran mainstream dan Non- Mainstream*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*. 20 (1). 69-83.
- Fahimah, Siti. (2017). *Ekofeminisme: Teori dan Gerakan*. *Alamantara Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*. 1(1). 6-19.
- Gina, Abby. (2017). *Ekofeminisme: Menyoal Perempuan dan Alam*. Jakarta: *Yayasann Jurnal Perempuan*.
- Gunawan, Goey Stefani. 2014. *Pengaruh Sampul Depan Novel Teenlit terhadap Minat Beli Masyarakat*. *Jurnal DKV Adiwarna Universitas Kristen Petra*. 1 (4). 1-13.
- Hardiningtyas, Puji Retno. 2016. *Resistensi Perempuan Papua Di Lingkungannya Dalam Roman Isinga Karya Dorothea Rosa Herliany*. *Aksara*. 28 (2). 143- 156.
- Hunga, Ina. (2014). *Ekofeminisme dapat Dilihat sebagai Fakta Empiris Sehari-hari*. *Jurnal Perempuan*.
- Jatmiko, Dheny. (2015). *Estetika Sastra Populer dalam Novel Mencari Sarang Angin Karya Saparto Brata*. *Jurnal Lakon E-Journal Unair*. 4 (1). 1-18.
- Juanda, J. (2019). *Gender Phenomenon in Short Story by Fanny J. Poyk in Media on Line, Indonesia*. *Kafaah: Journal Gender Studies*, 8(2), 135-148.
- Juanda, J. (2018). *Revitalisasi Nilai dalam Dongeng Sebagai Wahana Pembentukan Karakter*

- Anak Usia Dini. *Jurnal Pustaka Budaya*. 5(2):11-18.
- Juanda, J, & Azis (2018). Wacana Percakapan Mappitu Etnis Bugis Wajo Sulawesi Selatan, Indonesia Pendekatan Etnografi Komunikasi. *JP BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*. 3(2). 71-76.
- Juanda, J., & Aziz. (2018). Penyingkapan Citra Perempuan Cerpen Media Indonesia: Kajian Feminisme. *LINGUA: Journal of Language, Literature and Teaching*, 15 (2),71-82.
- Juanda, J. & Azis, A (2018 Desember). Pendidikan Lingkungan Siswa SMA dalam Cerpen Koran Kompas: Pendekatan Ekokritik *In Seminar Nasional Hasil Penelitian (SNP2M PNUP)*.
- Juanda. J.J. (2018). Eksplorasi Nilai Pendidikan Lingkungan Cerpen Media Daring Republika: Kajian Ekokritik. *Jurnal Sosial Humaniora*. 11 (2). (67-81).
- Juanda, J. (2016). Pendidikan Lingkungan Peserta Didik Melalui Sastra Anak Berbasis Local Confrence: Konfrensi Internasional Kesastraan XXV, UNY Yogyakarta. Vol 1.
- Keraf, A.S. (2014). *Etika lingkungan hidup: Alam sebagai sebuah system kehidupan bersama Fritjof Capra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Koran Sindo. (2018). *10 Problem besar Lingkungan di Indonesia*. <https://nasional.sindonews.com/read/1302781/15/10-problem-besar-lingkungan-di-indonesia-1525347778>. Diakses pada 22 September 2018.
- Mahardika, Galang. (2013). Konformitas dalam Novel *Teenlit* Rahasia Bintang Karya Dyan Nuranindya. *Jurnal Basastra*. 1(2), 1-17.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Moleong Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Muchlisin Z. A & Azizah, M. N. (2009). Diversity and Distribution Freshwater Fishes in Aceh Water, Northern Sumatra, Indonesia. *Academic Journal*. 5(2):62-79.
- Nurgiantoro, Burhan. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurhayati. (2015). Feminisme dalam Kepemimpinan. *Istinbath UIN Raden Fatah Palembang*. 16(14). 161-179.
- Oedji, Dedi. (2012). *Novel Chemistry Cinta di Wakatobi*. Jakarta: PT.

- Gramedia
- Prajapati, Avadh, Ram. 2017. A Review of Ram Avadh Prajapati's Book *Perspectives on Ecocritical Studies*. *Rupkatha Journal on Interdiplinary Studies In Humanities*. 9(3). 235-237.
- Sanuniarti, Veronika Varabi.(2015). *Boenthelan* Sebagai Upaya Mengurangi Sampah Kantong Plastik: Kajian Ekoeminisme. *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*. 1 (3). 227-239.
- Sofia, Adib. (2009). *Kritik Sastra Feminis "Perempuan dalam Karya-karya Kuntowijoyo"*. Yogyakarta: Citra Pustaka Yogyakarta.
- Solichin, Mohammad Badrus. (2018). *Ketika Alam dan Perempuan Lembah Baliem Diperkosa oleh Antroposentrisme Kapitalis: Kajian Ekofeminisme dalam Novel Tanah Tabu*. *Semiotika* 19(1).41-50.
- Stanton, Robert. (2013). *Teori Fiksi Robert Stanton*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. (2011). *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Tong. Rosemary Putnam. 2010. *Feminist Thought: A More Comprehensive Introduction*. Diterjemahkan dalam bahasa Indonesia oleh Aquaini Priyatna Prabasmara. Bandung: Jalasutra.
- Vida, Helen Diana. (2011). *Feminisme Dalam Majalah Perempuan. Sociae Polites, Edisi Khusus, November 2011*.
- Wardani, Nugraheni Eko. (2009). *Makna Totalitas dalam Sastra*. Surakarta: LPP UNS Press.0-
- Werren dan Wellek. (2016). *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia
- Werren, J Keren and Jim Cheney. 1991. *Ecological Feminism and Ecosystem Ecology*. Wiley on Behalf of Hypatica. Inc. 6 (1). 179-197.
- Wiyatmi, dkk. (2016). *Dekonstruksi terhadap Kuasa Patriarki atas Lingkungan Hidup dan Perempuan dalam Novel-novel Karya Ayu Utami*. *Litera* 5(2):281-291.
- Wiyatmi, dkk. (2017). *Ekofeminisme: Kritik Sastra Bewawasan Ekologis dan Feminis*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka.

Wiyatmi. (2012). *Kritik Sastra Feminis, Teori dan Aplikasinya dalam Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Ombak.

Wulan, Tyas Retno. (2007). Ekofeminisme Transformatif: Alternatif Kritis mendekonstruksi Relasi Perempuan dan Lingkungan. *Sodality: Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi Manusia*. 1(1) 106-130.